

Memanfaatkan Lahan Kosong Di Pekarangan Rumah Guna Menambah Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga

Afnina^{1*}, Baniara², Rauzatul Jannah³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bustanul Ulum Langsa
Jl. Syiah Kuala No.48B Langsa Kota Langsa, Indonesia

*Email: afnina@stikesydb.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan yang terjadi di mana adanya penambahan terhadap biaya hidup sementara pendapatan tetap, adanya lahan kosong di pekarangan rumah yang tidak dimanfaatkan secara optimal, dan kurangnya sosialisasi dan motivasi terhadap pendayagunaan lahan kosong bagi warga Desa Matang Seulimeng. Berkaitan hal tersebut tujuan dilaksanakannya pengabdian masyarakat ini untuk membantu masyarakat dalam penyampaian pesan manajemen keuangan di bidang kesehatan khususnya tentang upaya memanfaatkan lahan kosong di pekarangan rumah guna menambah pendapatan ekonomi rumah tangga. Metode penelitian melalui penyuluhan manajemen keuangan di bidang kesehatan. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan masyarakat mulai sadar dalam mengelola keuangan rumah tangga karena terjadinya penambahan biaya hidup pada saat kondisi pandemi sementara pendapatan tidak meningkat. Bertambahnya pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan lahan kosong dengan menanam toga, sayuran, buah-buahan, bunga-bunga hias yang dapat dijual, beternak unggas, ikan, dan lain sebagainya sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga juga terjaminnya makanan yang sehat karena tanaman dan ternak jauh dari penggunaan pupuk atau pestisida.

Kata kunci: Lahan Kosong, Pekarangan, Pendapatan Ekonomi

ABSTRACT

Problems that occur where there is an addition to the cost of living while income is fixed, the presence of vacant land in the yard of the house that is not used optimally, and the lack of socialization and motivation for the utilization of vacant land for the residents of Matang Seulimeng Village. In this regard, the purpose of this community service is to assist the community in delivering financial management messages in the health sector, especially regarding efforts to utilize vacant land in the yard of the house to increase household economic income. The research method is through financial management counseling in the health sector. The results of this community service show that people are starting to become aware of managing household finances because of the addition of living costs during pandemic conditions while income does not increase. Increased knowledge of the community in utilizing vacant land by planting vegetables, flowers that can be sold, raising poultry, fish, and so on so that it can increase household economic income as well as guarantee healthy food because plants and livestock are far from the use of fertilizers or pesticides.

Kata kunci: Vacant Land, Yard, Economic Income

DOI: <https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i5.237>



Published by Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat | This is an open access article distributed under the CC BY SA license <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>

PENDAHULUAN

Dalam upaya pemanfaatan teras ataupun pekarangan rumah pada baik di perdesaan maupun di daerah perkotaan, pemerintah melalui Kementerian Pertanian dimulai sejak 2011 telah membuat sebuah program yang disebut Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Rumah Pangan Lestari (RPL) merupakan salah satu sistem budidaya tanaman pangan yang meliputi sayur-sayuran yang dapat dikembangkan dengan memanfaatkan ekarangan rumah (Adrian Putra Suhendar et al., 2022). Dibentuknya KRPL ini merupakan salah satu komitmen pemerintah untuk melibatkan rumah tangga dalam mewujudkan kemandirian pangan, diversifikasi pangan berbasis sumberdaya lokal, dan konservasi tanaman pangan untuk masa depan. KRPL sendiri merupakan gerakan diversifikasi pangan melalui optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan berbasis sumberdaya dan pelestarian sumberdaya melalui pengembangan kebun bibit desa. Konsep yang dikembangkan adalah kemandirian pangan melalui pemanfaatan pekarangan kosong yang ramah lingkungan untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga, serta peningkatan pendapatan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan dimanfaatkannya pekarangan maupun teras rumah untuk membudidayakan berbagai tanaman sayur, toga maupun tanaman pangan lainnya, juga dapat beternak unggas, ikan, maka setiap rumah tangga penduduk bisa mencukupi atau mengurangi beban pengeluaran belanja setiap hari. Bahkan apabila hasilnya sangat bagus dan berlebihan produksi dari pekarangan dan teras rumah tangga ini bisa dijual untuk menambah pendapatan rumah tangga. Pekarangan adalah lahan terbuka yang terdapat di sekitar rumah (Hafid et al., 2021). Pekarangan bukan hanya untuk menciptakan keindahan dan kesejukan saja, tetapi lebih daripada itu adalah guna meningkatkan perekonomian keluarga masing-masing. Jenis-jenis tanaman yang bisa ditanam di pekarangan rumah masing-masing adalah jenis sayur-sayuran, buah-buahan, obat-obatan, tanaman hias, dan lain sebagainya yang kesemuanya itu dapat menunjang kebutuhan sehari-hari dan selebihnya bisa dijual. Ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup sepanjang waktu merupakan keniscayaan yang tidak terbantahkan. Hal ini menjadi prioritas pembangunan pertanian nasional dari waktu ke waktu. Kedepan, setiap rumah tangga diharapkan mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki, termasuk pekarangan, dalam menyediakan pangan bagi keluarga. Secara umum, permasalahan dihadapi oleh masyarakat dalam mengembangkan konsep rumah pangan lestari melalui pemanfaatan lahan pekarangan adalah kurangnya pengetahuan dan pelatihan mengenai penyiapan media tanah, penyediaan pupuk organik dari bahan sekitar dan pemanfaatan limbah dan bahan yang ada disekitar sebagai pot atau wadah tanaman (Dwiratna, Widyasanti, & Rahmah, 2016). Di desa Dasan Tereng, pemukiman penduduk cukup padat dengan pekarangan yang tidak luas dan masyarakat desa belum memaksimalkan pemanfaatan pekarangan rumahnya. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan, minat pemanfaatan pekarangan yang rendah dan juga disebabkan karena motivasi serta keinginan untuk melakukan budidaya di lahan pekarangan (Desa et al., 2022).

Selama ini, lahan kosong yang ditanami di Desa Matang Seulimeng masih bersifat musiman (seperti tanaman hias atau tanaman kebutuhan bumbu masakan: kunyit, jahe, daun temurung, ada juga yang beternak unggas: ayam, bebek, ada juga yang membuat kolam ikan dll) dan belum secara kontinyu dibudidayakan oleh masyarakat setempat. Hal ini ditunjukkan dari lahan kosong rumah penduduk sekitar yang terlihat ditumbuhi semak-semak rumput. Selain itu, keberadaan lahan kosong yang cukup luas mengindikasikan

bahwa produktivitas lahan belum dioptimalkan oleh rumah tangga setempat, sehingga berpengaruh pada ketersediaan pangan rumah tangga. Pangan merupakan kebutuhan pokok manusia (Muttaqin et al., 2019) yang harus dipenuhi karena terkait dengan kelangsungan hidup manusia, terutama masalah pemenuhan pangan pokok. Lahan pekarangan milik warga masih banyak yang belum dimanfaatkan secara maksimal dan sebagian besar lahan tersebut terbengkalai serta ditumbuhi gulma (Oktaviani et al., 2020).

Salah satu kendala dalam pemanfaatan lahan kosong dan pekarangan rumah di Desa Huntu Barat adalah petani belum sepenuhnya mengetahui tentang pemanfaatan lahan kosong dan pekarangan rumah untuk usahatani hortikultura (Musa & Rahim, 2020). Konsep pemanfaatan lahan pekarangan adalah kurangnya pengetahuan masyarakat terkait seberapa besar dampak pemanfaatan lahan pekarangan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan keluarga (Patel, 2019). Padahal, lahan pekarangan dapat dimanfaatkan untuk menanam hortikultura untuk memenuhi kebutuhan pangan dan menambah pendapatan serta ekonomi rumah tangga.

Di masa pandemi Covid 19 seperti sekarang ini banyak terjadi pengangguran dan terhambatnya produksi dan distribusi berbagai kebutuhan pokok masyarakat. Sehingga pendapatan rumah tangga menjadi berkurang dan bahkan harus menutupi kebutuhan baru seperti membeli masker, hand sanitizer, vitamin, makanan bergizi, kebutuhan suntik vaksin, swab, pcr, rapid test, dan lain sebagainya sehingga keuangan rumah tangga terkuras untuk hal-hal seumpama itu. Dampak pandemi tersebut dapat mengancam ketahanan pangan keluarga, terutama dalam memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga (Saputri & Rachmawatie, 2020).

Berdasarkan hasil pra survey penulis dapat menginformasikan bahwa kebanyakan masyarakat di daerah Desa Matang Selimeng Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa Aceh belum maksimal menggunakan lahan kosong di sekitar rumah mereka karena sangat dekat jarak Desa dengan pasar Kota sehingga masyarakat enggan mengolah lahan kosong tersebut dengan alasan lain adalah harga sayuran dan beberapa makanan pokok masih terjangkau dan mudah di peroleh di pasar. Padahal mereka juga mengakui bahwa keuangan rumah tangga mereka tergerus oleh kondisi pandemi ini.

Melihat kondisi dan situasi di atas perumusan masalah sebagai berikut: Adanya penambahan terhadap biaya hidup sementara pendapatan tetap; Adanya lahan kosong di sekitar rumah yang tidak dimanfaatkan secara optimal; Kurangnya sosialisasi dan motivasi terhadap pendayagunaan lahan kosong bagi warga Desa Matang Seulimeng

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa penyuluhan bertujuan untuk Merealisasikan tridarma perguruan tinggi yang salah satunya adalah berupa pengabdian kepada masyarakat; Membantu masyarakat Desa Matang Seulimeng dalam penyampaian pesan manajemen keuangan di bidang kesehatan khususnya tentang meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga dengan cara memanfaatkan lahan kosong di sekitar rumah di Desa Matang Seulimeng; Menerapkan ilmu ekonomi kesehatan dalam bentuk penyuluhan dengan cara mendatangi mereka di Desa Matang Seulimeng.

METODE

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat melalui pemberian penyuluhan tentang memanfaatkan lahan kosong di pekarangan rumah guna menambah pendapatan ekonomi rumah tangga di Desa Matang Seulimeng melalui 3 (tiga) tahapan pelaksanaan. Sebelum pelaksanaan kegiatan dilakukan terlebih dahulu dilakukan

rapat strategi pelaksanaan, kemudian penjajakan lokasi. Dalam penjajakan lokasi ini dimusyawarahkan mengenai waktu pelaksanaan kegiatan dengan memperhatikan masukan dari Kelurahan di Desa Matang Seulimeng, dan tahap terakhir adalah persiapan sarana dan prasarana. Populasi dalam pengabdian masyarakat ini adalah seluruh ibu-ibu rumah tangga yang ada di Desa Matang Seulimeng, sedangkan sampelnya adalah seluruh ibu rumah tangga baik yang memiliki pekerjaan tetap maupun yang tidak memiliki pekerjaan yang mendatangi pos yandu di Desa Matang Seulimeng pada hari Jum'at tanggal 17 Desember 2021. Banyak kegiatan ekonomi produktif yang bisa dikerjakan; untuk mengisi waktu luang sambil mengurus rumah tangga. Produktivitas pemanfaatan lahan pekarangan/lahan di seputar tempat tinggal sering terlupakan. Produktifitas pemanfaatan lahan pekarangan merupakan salah satu solusi (S & Herawati, 2021).

Solusi yang ditawarkan dari kegiatan ini sebagai berikut:

1. Terkait dengan adanya penambahan terhadap biaya hidup sementara pendapatan tetap, melalui tim pengabdian kepada masyarakat ini akan memberikan alternatif lain di luar dari profesi yaitu menambah pengetahuan baru/keahlian baru bagi masyarakat.
2. Adanya lahan kosong di sekitar rumah yang tidak dimanfaatkan secara optimal. Ibu-ibu rumah tangga akan mendapat tambahan pengetahuan juga tambahan finansial dari pemanfaatan lahan kosong di sekitar rumah.
3. Kurangnya sosialisasi dan motivasi terhadap pendayagunaan lahan kosong bagi warga Desa Matang Seulimeng. Setelah melakukan pengarahan dan pembinaan dalam sosialisasi dan motivasi tentang bagaimana menyalurkan hasil hingga berbentuk uang dengan cara menjual secara individu maupun ke toko bunga dengan sistem jempot bola oleh pembeli.

Untuk menunjang penyuluhan yang dilakukan tersebut agar dapat berjalan dengan lancar maka peralatan yang dibutuhkan tim pengabdian masyarakat adalah Laptop, Slide materi, Pulpen/Spidol, Kertas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan tentang memanfaatkan lahan kosong di pekarangan rumah guna menambah pendapatan ekonomi rumah tangga di Desa Matang Seulimeng. Ibu rumah tangga yang bekerja maupun tidak adalah merupakan peserta dalam kegiatan ini. Melalui penyuluhan tentang pemanfaatan pekarangan rumah dapat memberikan dorongan serta motivasi bagi masyarakat betapa pentingnya memanfaatkan pekarangan rumah untuk memenuhi kebutuhan pangan (Hetharia, 2020). Metode penyuluhan sangat berguna untuk memberikan pengarahan dan pengetahuan mengenai kewirausahaan dengan memanfaatkan lahan sempit disekitar rumah sehingga dapat menambah penghasilan di masa pandemik covid-19 ini (Jaelani et al., 2022).

Sebelum pemateri memberikan penyuluhan kepada peserta terlebih dahulu melakukan diskusi dengan aparat setempat dilanjutkan mengunjungi lokasi dan persiapan sarana dan prasarana. Tepatnya penyuluhan dilakukan dengan peserta yaitu ibu-ibu di Desa Matang Seulimeng yang mengunjungi posyandu pada hari Jum'at tanggal 17 Desember 2021. Pertama sekali pemateri melakukan tanya jawab kepada peserta. Cara ini dimaksudkan pemateri akan mudah memberikan pemahaman kepada peserta. Adapun penjelasan difokuskan kepada materi yang kurang dipahami peserta.



Gambar 1. Penyuluhan kepada masyarakat

Berdasarkan hasil penyuluhan yang dilakukan, maka diharapkan dapat memberikan dampak positif kepada para peserta dan juga tim dosen yang melakukan pengabdian masyarakat. Secara rinci hasil yang dicapai dari pelaksanaan kegiatan ini antara lain:

1. Terjalinnnya kerjasama antara Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Bustanul Ulum Langsa dengan masyarakat di Desa Matang Seulimeng.
2. Peserta adalah ibu-ibu baik pekerja maupun tidak diberikan pengetahuan dan pembinaan dengan penyuluhan ini.
3. Peserta diberikan pembinaan dengan metode mengajarkan dan membagi informasi tentang cara pemasaran hingga menghasilkan uang.
4. Menambah pengetahuan ibu-ibu tentang memanfaatkan lahan kosong di pekarangan rumah.
5. Mengembangkan dan berbagai ilmu pengetahuan kepada masyarakat khususnya di Desa Matang Seulimeng.

Pembahasan

Selain membekali peserta dengan penyuluhan memanfaatkan lahan kosong di pekarangan rumah, peserta juga diberikan penyuluhan tentang pemasaran guna menambah pendapatan ekonomi rumah tangga. Berbagai perilaku memanfaatkan lahan kosong disekitar rumah seperti menanam toga (tanaman obat seperti sere, kunyit, jahe, cabe, dll), sayuran, buah-buahan, bunga-bunga hias, beternak unggas, ikan, dan lain sebagainya. Semua itu memiliki nilai jual yang cukup tinggi dan dapat menambah pendapatan keluarga selain kebutuhan untuk konsumsi rumah tangga juga tertutupi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Oktaviani et al., 2020) Warga mulai menyadari pentingnya memanfaatkan lahan kosong di sekitar rumah untuk menjadi pekarangan lestari. Pekarangan dapat ditanami dengan berbagai jenis tanaman sehingga dapat memenuhi kebutuhan pangan sekaligus ekonomi keluarga. Demikian pula dengan hasil penelitian (Iswandi et al., 2020) pemanfaatan lahan pekarangan yang masih kosong sesungguhnya dapat dimungkinkan untuk dikembangkan menjadi penghasil pangan rumah tangga.

Kegiatan pembekalan mengenai gambaran pemasaran hasil memanfaatkan lahan kosong di sekitar rumah dapat dilihat pada Gambar 1 di atas. Penyuluhan ini dilakukan dengan memberikan materi singkat dan sederhana, serta memberikan beberapa contoh ibu rumah tangga yang sudah berhasil dalam menekuni usahanya tersebut.

Indikator keberhasilan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah warga dapat memanfaatkan lahan kosong di sekitar rumah mereka dengan menanam toga, berbagai tanaman hias, tanaman sayur-sayuran, memelihara berbagai binatang ternak, yang terus berkelanjutan hingga dapat dijadikan lahan untuk bisnis dan menambah pendapatan

ekonomi keluarga. Peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat di mana masyarakat semakin mengerti dan mempunyai keinginan serta merealisasikan dengan cara mulai menanam sayuran dan beternak ayam, bebek, ikan. Terlihat dari antusiasnya para peserta mendengarkan dan menanyakan beberapa hal mengenai pokok bahasan penyuluhan. Peningkatan ketentraman dan kesehatan masyarakat, dengan adanya ketersediaan pangan di pekarangan rumah maka masyarakat minimal mendapat ketentraman dalam mengelola keuangan rumah tangganya sehingga lahan kosong tersebut meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga. Selama ini uang yang dibelanjakan untuk membeli kebutuhan pangan tersebut dapat di simpan ataupun di kelola ke bidang lainnya. Metode atau sistem, memotivasi dengan sungguh-sungguh kepada masyarakat Desa Matang Seulimeng agar mereka mau melaksanakan ide dalam penyuluhan yang telah dilakukan. Diharapkan sosialisasi melalui penyuluhan ini juga dapat menambah minat dan mampu memotivasi peserta yang ada.

Secara umum definisi atau pengertian motivasi dapat diartikan sebagai suatu tujuan atau pendorong, yang menjadi daya penggerak utama bagi seseorang dalam berupaya dalam mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya baik itu secara positif ataupun negatif (Parsudi, 2019). Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Bande et al., 2020) kegiatan ini dirasakan oleh peserta menambah pengetahuan dan wawasan serta motivasi untuk mengaplikasikan materi secara langsung. Peserta termotivasi untuk bisa memanfaatkan lahan pekarangan rumah yang sempit dengan tanaman yang bisa dikonsumsi rumah tangga seperti sayur-sayuran. Terlebih lagi sayur yang akan dihasilkan merupakan sayuran organik dimana media tanam yang digunakan tidak mengandung zat kimia. Pemahaman tentang pupuk hayati mendorong petani (masyarakat) mengurangi penggunaan pupuk kimia dan pestisida sintetik beralih menggunakan produk alami yang aman digunakan dan tidak menimbulkan efek negatif. Selanjutnya hasil penelitian (Siregar et al., 2021) menyatakan tingkat motivasi petani sangat tinggi yaitu sebesar 80,81% dalam mendukung optimalisasi pemanfaatan pekarangan di Kecamatan Puncak Sorik Marapi.

SIMPULAN

Masyarakat mulai sadar bahwa harus berhati-hati dalam mengelola keuangan rumah tangga karena terjadinya penambahan biaya hidup pada saat kondisi pandemi ini sementara pendapatan yang mereka hasilkan tidak meningkat. Sehingga dengan adanya penyuluhan dapat menambah pengetahuan masyarakat akan hal memanfaatkan lahan kosong dengan cara menanam tomat, sayuran, tanaman hias, beternak unggas, ikan, dan lain sebagainya, yang bernilai jual cukup tinggi. Dengan demikian hasil sosialisasi melalui penyuluhan ini dapat memotivasi masyarakat karena dengan memanfaatkan lahan kosong tersebut selain meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga juga terjaminnya makanan yang sehat karena tanaman dan ternak mereka jauh dari penggunaan pupuk atau pestisida.

REFERENSI

- Adrian Putra Suhendar, Ana Juliana, Endah Kurnia Widaswara, Gusti Ayu Vidya Amara, I Nyoman Sulestra, & Ahmad Raksun. (2022). Pemanfaatan Lahan Kosong untuk Budidaya Tanaman Sayuran sebagai Nilai Tambah Ekonomi dengan Konsep Rumah Pangan Lestari di Desa Seriwe Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1), 231–234. <https://doi.org/10.29303/jpmp.v5i1.1436>
- Bande, L. O. S., Khaeruni, A., Saefuddin, Haetami, A., Alwi, L., Mariadi, & Satrah, V. N.

- (2020). Pelatihan pembuatan pupuk hayati , agens hayati dan pestisida nabati desa aunupe Kabupaten Konawe Selatan. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 193–200. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/3586/2087>
- Desa, D. I., Tereng, D., Narmada, K., & Safira, N. (2022). *Jurnal PEPADU*. 3(2), 311–320.
- Hafid, A., Lestari, A. I., Kamrida, A., Puspitasari, A., & Marsuki, A. (2021). Kuliah Kerja Nyata Pemanfaatan Pekarangan Rumah. *Susilawati*, 1, 68–77.
- Hetharia, C. (2020). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Selama Pandemi Covid-19 Di Kampung Malagufuk Kabupaten Sorong. *Journal of Dedication to Papua Community*, 3, 240–249. <https://doi.org/10.34124/jpkm.v3i2.77>
- Iswandi, R. M., Alwi, L. O., Nikoyan, A., & Fyka, S. A. (2020). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Pertanian dan Perikanan Dalam Menunjang Ketahanan Pangan Rumah Tangga Masyarakat di Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Nambo Kota Kendari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terapan (JPMIT)*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.33772/jpmit.v2i1.12144>
- Jaelani, A., Purwanti, W., & Tedja, B. (2022). *Pelatihan Kewirausahaan Bagi Karang Taruna Dalam Memanfaatkan Lahan Sempit di Cipinang Melayu Jakarta Timur*. 1(02), 53–59.
- Musa, N., & Rahim, Y. (2020). *KABUPATEN BONE BOLANGO Utilization of Empty House House Land Through Empowerment of*. 7.
- Muttaqin, Z., Sari, D. S., & Purbasari, R. (2019). Pemanfaatan Lahan Kosong: Mengupayakan Ketahanan Pangan Global Dalam Keseharian Masyarakat Lokal Di Rw 12, Desa Sayang, Jatinangor, Sumedang. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 237. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i3.20062>
- Oktaviani, A. D., Ulayyah, N. N. P., Yuliani, T. S., Rahayu, M. S., Lubis, I., & Nurul, F. (2020). Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Desa Cinalaksana , Kecamatan Tegalwaru , Kabupaten Karawang (Use of Yard Land to Meet Family Needs in Cinalaksana Village , Tegalwaru District , Karawang Regency). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(4), 535–539.
- Parsudi, S. (2019). Model, Motivasi Dan Kendala Masyarakat Dalam Melakukan Pertanian Kota (Urban Farming) Di Kota Surabaya. *Berkala Ilmiah AGRIDEVINA*, 8(1), 34–47. <https://doi.org/10.33005/adv.v8i1.1612>
- Patel. (2019). 済無No Title No Title No Title. 1(9), 9–25.
- S, D. R., & Herawati, J. (2021). *Lahan Pekarangan*. 1(3), 180–189.
- Saputri, S. A. D., & Rachmawatie, D. (2020). Budidaya Ikan Dalam Ember: Strategi Keluarga Dalam Rangka memperkuat Ketahanan Pangan di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pertanian Tirtayasa*, 2(1), 102–109.
- Siregar, A. Z., Harahap, N., & Hayati, L. R. (2021). Motivasi Petani dalam Optomalisasi Pemanfaatan Pekarangan di Kecamatan Puncak Sorik Marapi. *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension*, 45(1), 68. <https://doi.org/10.20961/agritexts.v45i1.51541>